



Pengaruh *Financial Stress* dan *Career Anxiety* terhadap *Academic Anxiety* pada Mahasiswa

Revalina Sri Devi Dharmawan^{1*}, Vani Nur Nafi'ah², Dewi Gita Nurjana³,
Lucky Purwantini⁴

¹⁻⁴ Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Indonesia, Indonesia

Email: revnzzn@gmail.com ^{1*}, vaninurnafiah19@gmail.com ², dewigita19@gmail.com ³,
purwantini.lucky@gmail.com ⁴

*Penulis Korespondensi: purwantini.lucky@gmail.com

Abstract. College students face various pressures during their studies, such as financial problems and career uncertainty, which can potentially increase academic anxiety. These conditions can interfere with their ability to concentrate on their studies, their academic performance, and their psychological well-being. This study aims to determine the effects of financial stress and career anxiety on academic anxiety among college students. The study employed a quantitative approach involving 1,062 active students enrolled in D1 through S1 programs in Indonesia, selected through non-probability convenience sampling. Data were collected using the Financial stress Scale for Undergraduate Students (FSS-CV), the Career anxiety Scale, and the Academic anxiety Scale (AAS), and were then analyzed using descriptive statistics, Spearman's Rho correlation test, as well as simple and multiple regression analyses. The results indicate that financial stress has a positive and significant effect on academic anxiety ($R^2 = 0.183$; $p < 0.05$), while career anxiety also has a positive and significant effect ($R^2 = 0.008$; $p < 0.05$). Taken together, these two variables account for 21.8% of the variance ($R^2 = 0.218$; $p < 0.05$), meaning that the higher the levels of financial stress and career anxiety, the higher the students' academic anxiety.

Keywords: Academic Anxiety; Career Anxiety; College Students; Financial Stress; Multiple Regression.

Abstrak. Mahasiswa menghadapi berbagai tekanan selama perkuliahan, seperti masalah finansial dan ketidakpastian karier yang berpotensi meningkatkan *academic anxiety*. Kondisi tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar, prestasi akademik, dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *financial stress* dan *career anxiety* terhadap *academic anxiety* pada mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 1.062 mahasiswa aktif program D1 hingga S1 di Indonesia yang dipilih melalui non-probability convenience sampling. Data dikumpulkan menggunakan *Financial stress Scale for Undergraduate Students* (FSS-CV), *Career anxiety Scale*, dan *Academic anxiety Scale* (AAS), kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, uji korelasi Spearman's Rho, serta regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil menunjukkan bahwa *financial stress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic anxiety* ($R^2 = 0,183$; $p < 0,05$), sedangkan *career anxiety* juga berpengaruh positif dan signifikan ($R^2 = 0,008$; $p < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 21,8% ($R^2 = 0,218$; $p < 0,05$), sehingga semakin tinggi *financial stress* dan *career anxiety*, semakin tinggi *academic anxiety* mahasiswa.

Kata kunci: Academic Anxiety; Career Anxiety; Financial Stress; Mahasiswa; Regresi Ganda.

1. LATAR BELAKANG

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa selalu dihadapkan dengan berbagai tekanan, seperti beban akademik yang tinggi, ketidakpastian karir, masalah finansial, serta interaksi sosial yang kompleks. Berbagai tekanan tersebut dapat meningkatkan kerentanan psikologis serta membuat mahasiswa sulit mengatasi stres dan memenuhi tuntutan perkembangan diri (Renanda dkk., 2023). Stres adalah kondisi yang sulit dihindari apabila tidak bisa mengelolanya (Rivaldi, 2024), sedangkan kecemasan sendiri keadaan emosional yang ditandai dengan rasa takut, khawatir, dan perasaan tidak nyaman terhadap situasi tertentu (Wahyuni dkk., 2021).

Nuri dkk. (2025), menyebutkan bahwa data Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 7,1 juta pengangguran, termasuk 1,1 juta lulusan perguruan tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa memiliki gelar akademik tidak secara otomatis menjamin kemudahan memperoleh pekerjaan. Lalu didukung dengan data Badan Pusat Statistik Kota Bekasi tahun 2023 yang dikutip oleh Indarti dkk. (2026) menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 64,65%, sementara tingkat pengangguran terbuka masih mencapai 7,90%. Hal ini mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja belum optimal, sehingga semakin memperkuat ketidakpastian karier yang dihadapi mahasiswa.

Fenomena dari artikel Sudiongko (2026), *academic anxiety* masih banyak ditemukan pada mahasiswa di perguruan tinggi. Berdasarkan artikel berita, mahasiswa tingkat akhir mengalami *academic anxiety* selama penyusunan skripsi yang ditandai dengan rasa takut salah, kurang percaya diri, *overthinking*, dan kecenderungan menunda pengerjaan tugas. Selain itu, penelitian Maulida dkk. (2021) pada 359 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga menunjukkan separuh mahasiswa mengalami kecemasan dan stres akibat tekanan akademik, tuntutan memperoleh hasil yang baik, serta kekhawatiran terhadap rencana setelah lulus.

Tran dkk. (2018), melakukan penelitian yang dimana menunjukkan bahwa *financial stress* berhubungan positif dengan kecemasan mahasiswa, sedangkan dukungan keluarga dan dukungan sosial dapat mengurangi dampaknya. Sejalan dengan itu, Syamsuddin dan Anfas (2025) menemukan bahwa semakin tinggi *financial stress*, semakin tinggi pula kecemasan finansial mahasiswa, serta literasi keuangan dan sikap terhadap utang berperan dalam menekan kecemasan tersebut. Penelitian yang dilakukan Julianti dkk. (2025) menunjukkan bahwa semakin tinggi *academic anxiety*, semakin rendah efikasi diri mahasiswa, dengan tuntutan akademik sebagai salah satu pemicu utamanya. Sementara itu, Atikah dkk. (2023) menjelaskan bahwa *career anxiety* muncul akibat ketidakpastian pekerjaan dan kekhawatiran terhadap masa depan karier yang memicu tekanan psikologis. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amalina dan Novita (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan orientasi masa depan yang rendah cenderung memiliki gambaran dan perencanaan karier yang lebih tinggi. Selain itu, Elgeka dan Querry (2021) menemukan bahwa *financial stress* berdampak pada kesejahteraan finansial, kesehatan mental, serta prestasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, *financial stress* dan *career anxiety* merupakan faktor yang berkaitan dengan munculnya *academic anxiety* pada mahasiswa. Tekanan finansial, kekhawatiran terhadap masa depan karier, dan tuntutan akademik dapat meningkatkan beban psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan

untuk mengetahui pengaruh *financial stress* dan *career anxiety* terhadap *academic anxiety* pada mahasiswa serta menganalisis keterkaitan ketiga variabel tersebut selama menjalani perkuliahan.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Cassady dkk. (2019), *academic anxiety* adalah bentuk kecemasan yang berkaitan dengan aktivitas akademik sehari-hari, sehingga individu merasa tertekan, khawatir, dan takut tidak mampu memenuhi tuntutan akademik. Sementara itu, Raja dkk. (2025), mengatakan *academic anxiety* merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan cemas, khawatir, dan tertekan dalam menghadapi situasi akademik, seperti ujian dan tugas.

Cassady dkk. (2019), menyebutkan 3 komponen *academic anxiety* yaitu, 1) rasa takut mengalami performa akademik yang buruk, yaitu kondisi ketika individu merasa takut bahwa hasil akademiknya lebih rendah dibandingkan teman sebayanya atau tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan; 2) kekhawatiran dalam mengelola tanggung jawab akademik, yaitu kecemasan yang muncul akibat berbagai tuntutan akademik, seperti tugas, *deadline*, dan tanggung jawab akademik lainnya yang harus diselesaikan; serta 3) pengalaman stres yang muncul di lingkungan kelas, yaitu kecemasan yang dialami individu selama proses pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan perasaan tertekan atau tidak nyaman ketika berada dalam situasi akademik.

Cassady dkk. (2019), menyebutkan item-item pada *Academic anxiety Scale* terdapat beberapa faktor, yaitu 1) kekhawatiran terhadap kemampuan akademik, yaitu kekhawatiran individu mengenai kemampuan akademik yang dimilikinya, yang ditandai dengan perasaan bahwa usaha terbaiknya belum memenuhi harapan, kekhawatiran melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas, kurang percaya diri dibandingkan teman sekelas, serta kekhawatiran terhadap penilaian orang lain mengenai kemampuannya; 2) tekanan dalam penyelesaian tugas akademik, yaitu tekanan yang muncul ketika individu menghadapi tugas dan tanggung jawab akademik, yang ditandai dengan kecenderungan menunda tugas karena merasa tertekan, munculnya ketidaknyamanan saat mengerjakan tugas besar, serta kesulitan dalam mengelola berbagai tanggung jawab akademik; 3) ketakutan terhadap lingkungan akademik, yaitu munculnya perasaan takut atau terancam dalam lingkungan akademik, seperti merasa cemas ketika berada di kelas, menganggap dosen sebagai sosok yang mengintimidasi, serta merasakan adanya aspek tertentu dalam lingkungan akademik yang menimbulkan rasa takut; dan 4) kekhawatiran terhadap tuntutan akademik di masa mendatang, yaitu kecenderungan individu untuk terus memikirkan tuntutan akademik yang akan dihadapi, sehingga menghabiskan

banyak waktu untuk mengkhawatirkan tugas, aktivitas, maupun kewajiban akademik berikutnya yang pada akhirnya menimbulkan kecemasan secara berkelanjutan

Northern dkk. (2010), mengatakan *financial stress* adalah situasi yang muncul akibat ketidakmampuan individu untuk memenuhi kewajiban ekonomi, yang dipengaruhi cara individu memandang dan menilai tuntutan finansial serta sumber daya yang tersedia untuk mengatasinya. Sedangkan menurut Heo dalam Kasenda dkk. (2022), *financial stress* adalah respon psikofisiologis pada persepsi adanya ketidakseimbangan, ketidakpastian dan resiko dalam pengambilan keputusan finansial.

Menurut Northern dkk. (2010), terdiri 6 aspek *financial stress* yaitu 1) aspek kesehatan fisik (*physical health*), yaitu kondisi ketika *financial stress* berkaitan dengan kesehatan fisik yang buruk, seperti meningkatnya kadar kortisol, risiko penyakit jantung, rasa sakit yang lebih tinggi, serta gangguan fungsi sehari-hari; 2) aspek perilaku kesehatan (*health behaviors*), yaitu munculnya perilaku kesehatan yang negatif, seperti merokok, konsumsi alkohol, pola makan yang buruk, peningkatan *body mass index* (BMI), dan kurangnya aktivitas olahraga; 3) aspek kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis (*mental health and psychological well-being*), yaitu kondisi ketika *financial stress* dikaitkan dengan kecemasan, depresi, rendahnya harga diri, citra diri yang negatif, meningkatnya afek negatif, serta meningkatnya kebutuhan akan dukungan kesehatan mental; 4) aspek akademik (*academic outcomes*), yaitu dampak *financial stress* terhadap kehidupan akademik mahasiswa, seperti munculnya pemikiran untuk berhenti kuliah, hambatan dalam melanjutkan pendidikan, penurunan prestasi akademik, serta meningkatnya waktu bekerja di luar kegiatan perkuliahan; 5) aspek interpersonal (*interpersonal outcomes*), yaitu munculnya konflik interpersonal, konflik pernikahan, kesulitan dalam penyesuaian hubungan, serta dampak psikologis pada anak akibat *financial stress* orang tua; dan 6) aspek kognitif (*cognitive perspective*), yaitu kondisi ketika *financial stress* menyebabkan individu mengalokasikan lebih banyak sumber daya kognitif untuk mengatur emosi negatif dan menghadapi tekanan finansial, sehingga kapasitas untuk mengatasi permasalahan lain menjadi berkurang.

Menurut Northern dkk. (2010), terdiri 3 faktor dari *financial stress* yang mempengaruhi individu, yaitu 1) faktor kredit (*credit factor*), yaitu masalah yang berkaitan dengan utang dan kredit yang dimiliki individu, seperti memiliki utang dalam jumlah besar (*large debt*), pinjaman dengan bunga tinggi (*loans with high interest rates*), nilai kredit yang rendah (*low credit score*), atau mengalami keterlambatan pembayaran (*being behind on payments*), sehingga individu merasa kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya; 2) faktor stabilitas keuangan (*financial stability factor*), yaitu kemampuan individu dalam

menjaga kondisi keuangan yang stabil, di mana *financial stress* dapat muncul ketika individu tidak memiliki dana darurat (*emergency money*), hidup dari penghasilan ke penghasilan (*living paycheck to paycheck*), memiliki pekerjaan yang tidak tetap, atau penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga menimbulkan kecemasan terhadap kondisi ekonominya; dan 3) faktor stres terhadap kebutuhan finansial di masa depan (*predictable future stressor factor*), yaitu kekhawatiran individu terhadap pengeluaran atau tuntutan ekonomi yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang, seperti pengeluaran hari raya (*holiday expenses*), pembayaran pajak (*paying taxes*), merasa memiliki penghasilan lebih rendah dibandingkan teman sebaya, maupun harus meminjam uang kepada keluarga atau teman, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap beban finansial yang akan dihadapi.

Tsai dkk. (2017), mengatakan bahwa *career anxiety* merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan munculnya rasa khawatir, takut, bingung, dan tidak yakin terhadap masa depan pekerjaan maupun proses pengambilan keputusan karir. Kecemasan ini biasanya muncul ketika individu merasa belum memiliki kepastian mengenai pekerjaan yang akan dipilih, kurang memahami potensi dirinya, atau merasa belum siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Pada mahasiswa, *career anxiety* sering dialami menjelang kelulusan karena mereka mulai menghadapi transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja yang penuh persaingan dan ketidakpastian. Selain itu, tekanan sosial, tingginya harapan terhadap karir, serta kekhawatiran mengenai peluang kerja juga dapat memperkuat munculnya *career anxiety*.

Tsai dkk. (2017), menyebutkan bahwa terdapat 4 aspek *career anxiety* yang mempengaruhi individu yaitu 1) kemampuan pribadi (*personal ability*), yaitu kemampuan dasar yang perlu dimiliki individu sebagai calon tenaga kerja, meliputi keterampilan bahasa asing, keterampilan komputer, keterampilan kepemimpinan, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, keterampilan wawancara, kepemilikan sertifikasi profesional, keahlian tambahan, serta pengalaman berorganisasi. Individu yang merasa kemampuan-kemampuan tersebut belum memadai cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi terhadap kariernya di masa depan; 2) keyakinan irasional tentang pekerjaan (*irrational beliefs about employment*), yaitu keyakinan atau persepsi negatif individu terhadap dunia kerja yang dapat memunculkan *career anxiety*, seperti ketakutan menghadapi lingkungan baru, ketakutan memikul tanggung jawab, kekhawatiran menjadi pencari nafkah utama, merasa tidak memiliki keterampilan interpersonal yang baik, menganggap kampus kurang memberikan dukungan karier, terbatasnya peluang kerja sesuai bidang keahlian, pengaruh orang tua terhadap pilihan karier, serta perasaan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memasuki dunia kerja; 3) lingkungan kerja (*employment environment*), yaitu kekhawatiran individu terhadap kondisi dan

situasi kerja yang akan dihadapi, yang dapat muncul karena adanya kemungkinan resesi ekonomi, persaingan kerja yang semakin ketat, lingkungan kerja yang tidak sesuai harapan, tingkat gaji yang dianggap kurang memuaskan, serta meningkatnya angka pengangguran yang diberitakan oleh media massa; dan 4) pendidikan dan pelatihan profesional (*professional education training*), yaitu kesiapan individu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan profesional yang mencakup keyakinan terhadap kesesuaian minat dan keahlian yang dimiliki, kemungkinan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam dunia kerja, serta kecukupan keterampilan profesional yang dimiliki, sehingga ketidakpastian pada aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan *career anxiety*.

Callanan dan Greenhaus yang dikutip Tsai dkk. (2017) mengatakan *career anxiety* dapat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu 1) kurangnya pemahaman diri (*lack of self-understanding*), yaitu kondisi ketika individu kurang memahami potensi, minat, kemampuan, dan tujuan karier yang dimilikinya sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier dan memunculkan kecemasan terhadap pekerjaan di masa depan; 2) kurangnya pemahaman tentang dunia kerja (*lack of understanding of the workplace*), yaitu keterbatasan informasi dan pemahaman mengenai lingkungan kerja, tuntutan pekerjaan, peluang karier, serta kondisi pasar kerja, sehingga individu merasa kurang siap menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dan mengalami peningkatan *career anxiety*; 3) kurangnya kepercayaan diri (*lack of self-confidence*), yaitu rendahnya keyakinan individu terhadap kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya, sehingga individu cenderung merasa kurang mampu bersaing di dunia kerja dan lebih mudah mengalami kecemasan ketika memikirkan karier di masa depan; dan 4) konflik psikologis (*psychological conflict*), yaitu konflik internal yang muncul ketika individu menentukan pilihan karier akibat adanya pertentangan antara keinginan pribadi, harapan keluarga, tuntutan lingkungan, maupun berbagai alternatif pilihan karier yang tersedia, sehingga konflik yang tidak terselesaikan dapat menimbulkan keraguan dan meningkatkan *career anxiety*.

Secara garis besar, hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan berdasarkan arah hubungan antarvariabel. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan arah hubungan yang jelas, sehingga hipotesis yang digunakan bersifat terarah. *Financial stress* dan *career anxiety* diperkirakan memiliki hubungan positif dengan *academic anxiety*. Artinya, semakin tinggi *financial stress* dan *career anxiety* yang dialami mahasiswa, maka semakin tinggi pula *academic anxiety* yang dirasakan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang

signifikan antara *financial stress* dengan *academic anxiety*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara *career anxiety* dengan *academic anxiety*, serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara *financial stress* dan *career anxiety* secara simultan dengan *academic anxiety* pada mahasiswa. Sementara itu, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *financial stress* dengan *academic anxiety*, tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara *career anxiety* dengan *academic anxiety*, serta tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara *financial stress* dan *career anxiety* secara simultan dengan *academic anxiety* pada mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Subjek dari penelitian kami adalah mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh D1 hingga S1 dengan jumlah sebanyak 1.062 subjek. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang bersedia berpartisipasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel (Suriani dkk., 2023). Adapun metode *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Metode yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan peneliti dalam memperoleh responden sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan cepat dan praktis (Widya, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Subhaktiyasa dkk. (2025) statistik deskriptif digunakan untuk meringkas, menyajikan, dan menginterpretasikan data secara jelas dan sistematis, statistik deskriptif juga memudahkan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan distribusi data, serta memperoleh gambaran menyeluruh tentang karakteristik *dataset* yang dianalisis. Selanjutnya, statistik inferensial menurut Fadil dan Zulaikhah (2025) digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda karena bertujuan menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Subhaktiyasa dkk. (2025) analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh beberapa variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Salah satu tujuan dari analisis regresi ganda yakni menurut Bagaskara dkk. (2025) adalah untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini memungkinkan peneliti mengetahui arah dan besarnya pengaruh *financial stress* dan *career anxiety* terhadap *academic anxiety*. Tahapan analisis meliputi perhitungan korelasi antarvariabel, penyusunan persamaan

regresi, serta pengujian pengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen (Mashuri, 2023).

Penelitian ini menggunakan skala psikologi berupa kuesioner untuk mengukur *financial stress*, *career anxiety*, dan *academic anxiety* pada mahasiswa aktif di perguruan tinggi Indonesia. Variabel *financial stress* diukur menggunakan *Financial stress Scale for Undergraduate Students* (FSS-CV) yang dikembangkan oleh Northern dkk. (2010). Instrumen ini terdiri dari 13 item. Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,925, yang termasuk kategori *excellent*, sehingga instrumen dinilai memiliki reliabilitas yang sangat baik. Variabel *career anxiety* diukur menggunakan *Career anxiety Scale* yang dikembangkan oleh Northern dkk. (2017). Instrumen ini terdiri dari 25 item. Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,910, yang termasuk kategori *excellent*, sehingga instrumen dinilai memiliki reliabilitas yang sangat baik. Lalu pada variabel *academic anxiety* diukur menggunakan *Academic anxiety Scale* (AAS) yang dikembangkan oleh Cassady dkk.(2019). Instrumen ini terdiri dari 11 item final hasil *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Pada penelitian ini, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,876 yang termasuk kategori *good*, sehingga instrumen dinilai memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Demografis Subjek

Tabel 1. Data Demografis Subjek

Variabel		Jumlah	Total	Persentase	Total
Program Studi	MIPA	17		1,6%	
	Ilmu Tanaman	17		1,6%	
	Ilmu Hewani	10		0,9%	
	Ilmu Kedokteran	13		1,2%	
	Ilmu Kesehatan	263		24,8%	
	Ilmu Teknik	122		11,5%	
	Ilmu Bahasa	42		4,0%	
	Ilmu Ekonomi	289	1062	27,2%	100%
	Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Humaniora	117		11,0%	
	Agama & Filsafat	66		6,2%	
	Ilmu Seni, Desain, & Media	18		1,7%	
	Ilmu Pendidikan	88		8,3%	
Orientasi Setelah Lulus	Tidak Tahu	18		1,7%	
	Magang	41	1062	3,9%	100%
	Bekerja	736		69,3%	
	Wiraswasta	44		4,1%	

Variabel		Jumlah	Total	Persentase	Total
Aktivitas	Melanjutkan Pendidikan	163		15,3%	
	Menikah	12		1,1%	
	Lain-lain	48		4,5%	
	Hanya Kuliah	323		30,4%	
	Kuliah & Organisasi	307		28,9%	
	Kuliah & Bekerja Full-Time	129		12,1%	
	Kuliah & Part-Time	102		9,6%	
	Kuliah & Berusaha (Wiraswasta)	43		4,0%	
	Kuliah & Magang	56	1062	5,3%	100%
	Kuliah & Freelance	65		6,1%	
	Lain-lain	37		3,5%	
IPK Terakhir	0,00 - 1,50	3		0,3%	
	1,51 - 2,00	6		0,6%	
	2,01 - 2,50				
	2,51 - 3,00	103	1062	9,7%	100%
	3,01 - 3,50	277		26,1%	
	3,51 - 4,00	673		63,4%	

Hasil Pengujian Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengujian Deskriptif

Variabel	Kategorisasi					
	Rendah Jumlah (n)	Persentase (%)	Sedang Jumlah (n)	Persentase (%)	Tinggi Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Financial stress</i>	118	11,1%	823	77,5%	121	11,4%
<i>Career anxiety</i>	133	12,5%	784	73,8%	145	13,6%
<i>Academic anxiety</i>	155	14,6%	739	69,5%	168	15,8%

Pada hasil kategorisasi, mayoritas responden berada pada kategori sedang pada ketiga variabel penelitian. Pada variabel *financial stress*, sebanyak 823 responden (77,5%) berada pada kategori sedang, diikuti kategori tinggi sebanyak 121 responden (11,4%) dan kategori rendah sebanyak 118 responden (11,1%). Pada variabel *career anxiety*, sebanyak 784 responden (73,8%) berada pada kategori sedang, sedangkan rendah masing-masing berjumlah 133 responden (12,5%) kategori tinggi sebanyak 145 responden (13,6%). Sementara itu, pada variabel *academic anxiety*, sebanyak 739 responden (69,5%) berada pada kategori sedang, diikuti kategori rendah sebanyak 155 responden (14,6%) dan kategori tinggi sebanyak 168 responden (15,8%).

Hasil Pengujian Asumsi

Pada 3 variabel ini, *financial stress*, *career anxiety* dan *academic anxiety* dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, menurut Fatih dkk. (2026) yang dinilai lebih peka dalam mendeteksi penyimpangan data terutama pada sampel besar.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

Variabel	S - WZ	df	p
Financial stress	0,866	1062	0,000
Career anxiety	0,985	1062	0,000
Academic anxiety	0,972	1062	0,000

Adapun hasil yang diperoleh yaitu pada *financial stress* $S-WZ = 0,866$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya data tidak berdistribusi normal. Pada *academic anxiety* hasil yang diperoleh yaitu $S-WZ = 0,985$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya data tidak berdistribusi normal. Dan untuk variabel *academic anxiety* diperoleh $S-WZ = 0,972$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Pengujian Asumsi Linearitas

Variabel	Deviation from linearity		
	F	df	p
Financial stress – Academic anxiety	1,430	59	0,0002
Career anxiety – Academic anxiety	6,028	66	0,000

Dari hasil uji linearitas, hubungan antara *financial stress* dan *academic anxiety* memperoleh nilai *Deviation from Linearity*, $f = 1,430$, $p = 0,0002$ ($p < 0,05$) artinya data tidak memiliki hubungan yang linear. Sementara itu, hubungan antara *career anxiety* dan *academic anxiety* memperoleh nilai *Deviation from Linearity*, $F = 6,028$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya data tidak memiliki hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial stress	0,953	1,049
Career anxiety	0,953	1,049

Pada hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai $VIF \leq 5$ artinya tidak ada multikolinearitas. Lalu terdapat nilai $Tolerance \geq 0,1$ yang artinya tidak ada multikolinearitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Korelasi *Spearman's Rho*

Variabel	Spearman's Rho	p
Financial stress – Academic anxiety	0,342	0,000
Career anxiety – Academic anxiety	0,224	0,000

Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang moderat antara *financial stress* dengan *academic anxiety* ($r(1.062) = 0,342$, $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi *financial stress* yang dialami mahasiswa maka semakin tinggi pula *academic anxiety* yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah *financial stress*, maka semakin rendah pula *academic anxiety* yang dirasakan. Lalu ditemukan juga hasil *Spearman's Rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara *career anxiety* dengan *academic anxiety* ($r(1.062) = 0,224$, $p < 0,05$) Artinya semakin tinggi *career anxiety* yang

dialami mahasiswa, maka semakin tinggi pula *academic anxiety* yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah *career anxiety*, maka semakin rendah pula *academic anxiety*.

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Ganda

Variabel	β	p
Constant	4,900	0,000
Financial stress	0,274	0,000
Career anxiety	0,114	0,000
F	147,910	0,000
df regression	2	
df residual	1059	
R	0,467	
R ²	0,218	
Adjust R ²	0,217	

Variabel Terikat: Academic anxiety

Analisis regresi ganda menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan F (2, 1059) = 147,910; $p < 0,05$) dengan $R^2 = 0,218$ yang berarti 21,8% variabilitas *academic anxiety* dapat dijelaskan oleh *financial stress* dan *career anxiety*. Hasil regresi menunjukkan bahwa *financial stress* ($b = 0,274$, $t(1061) = 16,871$, $p < 0,05$) memiliki peran signifikan terhadap *academic anxiety*. *Career anxiety* ($b = 0,114$, $t(1061) = 6,928$, $p < 0,05$) juga memiliki peran signifikan terhadap *academic anxiety*.

Tabel 8. Pengujian Kruskal Wallis Academic Anxiety Berdasarkan Rumpun Program Studi

Mean Rank												χ^2	df	p	
	MI PA	Ilmu Tanaman	Ilmu Hewani	Ilmu Kedokteran	Ilmu Kesehatan	Ilmu Teknik	Ilmu Bahasa	Ilmu Ekonomi	Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Humaniora	Agama & Filsafat	Ilmu Seni, Desain, & Media	Ilmu Pendidikan			
Academic anxiety	335,53	610,97	567,80	655,19	538,10	558,56	586,35	547,04	490,78	510,17	572,25	458,95	21,167	11	0,032

Hasil uji beda Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *academic anxiety* yang signifikan berdasarkan rumpun program studi ($\chi^2(11) = 21,167$, $p = 0,032$; $p < 0,05$). Rumpun program studi Ilmu Kedokteran ($Mdn = 655,19$) memiliki skor *academic anxiety* tertinggi dibandingkan Ilmu Tanaman ($Mdn = 610,97$), Ilmu Bahasa ($Mdn = 586,35$), Ilmu Seni, Desain, dan Media ($Mdn = 572,25$), Ilmu Hewani ($Mdn = 567,80$), Ilmu Teknik ($Mdn = 558,56$), Ilmu Ekonomi ($Mdn = 547,04$), Ilmu Kesehatan ($Mdn = 538,10$), Agama dan

Filsafat ($Mdn = 510,17$), Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Humaniora ($Mdn = 490,78$), Ilmu Pendidikan ($Mdn = 458,95$), serta MIPA ($Mdn = 335,53$).

Tabel 9. Pengujian Kruskal Wallis *Academic Anxiety* Berdasarkan Orientasi Setelah Lulus

Variabel	Mean Rank							χ^2	df	p
	Tidak Tahu	Magang	Bekerja	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Menikah	Lain-lain			
Academic Anxiety	634,69	687,20	526,99	468,76	504,09	510,50	584,88	17,458	6	0,008

Hasil uji beda Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *academic anxiety* yang signifikan berdasarkan orientasi setelah lulus ($\chi^2(6) = 17,458$, $p = 0,008$; $p < 0,05$). Mahasiswa yang memiliki orientasi magang ($Mdn = 687,20$) memiliki skor *Academic Anxiety* tertinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak tahu ($Mdn = 634,69$), memilih lain-lain ($Mdn = 584,88$), bekerja ($Mdn = 526,99$), menikah ($Mdn = 510,50$), melanjutkan pendidikan ($Mdn = 504,09$), dan wiraswasta ($Mdn = 468,76$).

Tabel 10. Pengujian Kruskal Wallis *Academic Anxiety* Berdasarkan Aktivitas

Variabel	Mean Rank								χ^2	df	p
	Hanya Kuliah	Kuliah & Organisasi	Kuliah & Bekerja Full-Time	Kuliah & Part-Time	Kuliah & Berusaha (Wiraswasta)	Kuliah & Magang	Kuliah & Freelance	Lain-lain			
Academic Anxiety	575,19	523,96	442,49	457,57	474,44	600,81	623,28	526,99	33,790	7	0,000

Hasil uji beda Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *academic anxiety* yang signifikan berdasarkan aktivitas ($\chi^2(7) = 33,790$, $p < 0,000$; $p < 0,05$). Mahasiswa yang menjalani kuliah dan *freelance* ($Mdn = 623,28$) memiliki skor *academic anxiety* tertinggi dibandingkan mahasiswa yang kuliah dan magang ($Mdn = 600,81$), hanya kuliah ($Mdn = 575,19$), lain-lain ($Mdn = 526,99$), kuliah dan organisasi ($Mdn = 523,96$), kuliah dan berusaha (wiraswasta) ($Mdn = 474,44$), kuliah dan part-time ($Mdn = 457,57$), serta kuliah dan bekerja *full-time* ($Mdn = 442,49$).

Tabel 11. Pengujian Kruskal Wallis *Academic Anxiety* Berdasarkan IPK Terakhir

Variabel	Mean Rank										χ^2	df	p
	0,00 - 1,50		1,51 - 2,00		2,51 - 3,00		3,01 - 3,50		3,51 - 4,00				
Academic Anxiety	500,33		794,33		562,28		598,11		497,17		27,039	4	0,000

Hasil uji beda Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *academic anxiety* yang signifikan berdasarkan IPK terakhir ($\chi^2(4) = 27,039$, $p < 0,000$; $p < 0,05$).

Mahasiswa dengan IPK 1,51–2,00 ($Mdn = 794,33$) memiliki skor *academic anxiety* tertinggi dibandingkan mahasiswa dengan IPK 3,01–3,50 ($Mdn = 598,11$), IPK 2,51–3,00 ($Mdn = 562,28$), IPK 0,00–1,50 ($Mdn = 500,33$), dan IPK 3,51–4,00 ($Mdn = 497,17$).

Pembahasan

Hasil dari analisis regresi ganda menunjukkan bahwa *financial stress* dan *career anxiety* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic anxiety*, sehingga hipotesis ketiga diterima. Nilai *R square* menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap *academic anxiety*. Hal ini sejalan dengan Firnando dan Suhesty (2024) yang menjelaskan bahwa *academic anxiety* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *self-efficacy*, dukungan sosial, ekspektasi diri, tekanan keluarga, dan tuntutan akademik. Selain itu, Sugiharno dkk. (2022) juga menemukan bahwa dukungan keluarga, teman sebaya, dosen pembimbing, dan lingkungan berperan dalam memengaruhi kecemasan mahasiswa.

Pada uji beda pada variabel *academic anxiety* berdasarkan rumpun program studi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Mahasiswa dari rumpun Ilmu Kedokteran memiliki tingkat *academic anxiety* yang lebih tinggi dibandingkan rumpun program studi lainnya, sedangkan mahasiswa rumpun MIPA menunjukkan tingkat yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan kurikulum, beban akademik, sistem evaluasi, dan tuntutan kompetensi pada setiap rumpun program studi memengaruhi tingkat *academic anxiety* mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fino dkk. (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran menghadapi tuntutan akademik yang tinggi, seperti beban belajar yang padat, jam belajar yang panjang, praktik klinis, serta ekspektasi akademik yang tinggi, sehingga lebih rentan mengalami stres dan kecemasan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat stres dan masalah psikologis mahasiswa kedokteran meningkat menjelang periode ujian.

Selain itu, hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan *academic anxiety* berdasarkan orientasi setelah lulus. Mahasiswa yang berorientasi untuk magang memiliki tingkat *academic anxiety* yang lebih tinggi dibandingkan orientasi lainnya, sedangkan mahasiswa yang berorientasi pada wiraswasta menunjukkan tingkat yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi karier setelah lulus dapat memengaruhi *academic anxiety*. Mahasiswa yang berencana mengikuti program magang cenderung merasakan tekanan untuk memiliki prestasi akademik dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan Penelitian Bawica (2021) yang menyatakan

bahwa program magang menuntut kesiapan akademik dan kompetensi sebagai bekal memasuki dunia kerja, sehingga mahasiswa lebih rentan mengalami *academic anxiety*.

Selanjutnya, hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan *academic anxiety* berdasarkan aktivitas yang dijalani mahasiswa. Mahasiswa yang kuliah sambil *freelance* memiliki tingkat *academic anxiety* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok aktivitas lainnya, sedangkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja *full-time* menunjukkan tingkat yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan tuntutan dan pengelolaan peran dapat memengaruhi *academic anxiety*. Mahasiswa yang menjalani *freelance* cenderung menghadapi ketidakpastian pekerjaan, jam kerja yang fleksibel, serta tuntutan akademik secara bersamaan sehingga lebih rentan mengalami *academic anxiety*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arifah (2023) yang menunjukkan bahwa *work-study conflict* berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya *burnout* pada mahasiswa pekerja, sehingga mahasiswa yang harus menyeimbangkan berbagai peran berpotensi mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi.

Hasil uji beda juga menunjukkan adanya perbedaan *academic anxiety* berdasarkan IPK terakhir. Mahasiswa dengan IPK 1,51–2,00 memiliki tingkat *academic anxiety* yang lebih tinggi dibandingkan kategori IPK lainnya, sedangkan mahasiswa dengan IPK 3,51–4,00 menunjukkan tingkat yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian akademik berkaitan dengan *academic anxiety*. Mahasiswa dengan IPK yang lebih rendah cenderung lebih khawatir terhadap prestasi akademik, perbaikan nilai, serta peluang studi dan karier di masa depan, sedangkan mahasiswa dengan IPK yang lebih tinggi umumnya lebih yakin terhadap kemampuan akademiknya sehingga tingkat *academic anxiety* yang dirasakan lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afifah dan Pangestu (2021) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan prestasi akademik (IPK) yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *academic anxiety* yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa dengan prestasi akademik yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, mayoritas responden berada pada kategori sedang pada ketiga variabel penelitian. Variabel *financial stress* menunjukkan sebanyak 843 responden berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tekanan finansial pada tingkat yang masih dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kasenda dkk. (2022) yang menemukan mayoritas mahasiswa berada pada kategori *financial stress* sedang. Pada variabel *career anxiety*, sebanyak 781 responden juga berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kekhawatiran terhadap masa depan karier, namun masih dalam tingkat yang dapat dikelola. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andinie dan Rahmasari

(2026) yang menunjukkan tingkat *career anxiety* mahasiswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Selanjutnya, pada variabel *academic anxiety*, sebanyak 739 responden berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan terhadap tuntutan akademik, seperti tugas, ujian, dan presentasi, tetapi belum pada tingkat yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Vinto dan Irta (2025) yang menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki *academic anxiety* pada kategori sedang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stress* dan *career anxiety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic anxiety* pada mahasiswa secara simultan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 21,8% terhadap *academic anxiety*, sementara 78,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *financial stress* dan *career anxiety* terhadap *academic anxiety* pada mahasiswa telah tercapai dan seluruh hipotesis penelitian diterima.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji dua variabel yang memengaruhi *academic anxiety*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti *self-efficacy*, dukungan sosial, ekspektasi diri, tekanan keluarga, maupun tuntutan akademik agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *academic anxiety* pada mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, R., & Pangestu, A. B. (2021). Relationship Of Academic Self-Management And Academic Anxiety Towards Academic Achievement Of First Year Students In Institut Teknologi BANDUNG. *Syntax Idea*, 3(8).
- Amalina, A. N., & Novita, M. P. (2025). Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Kecemasan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Jawa Tengah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 1864–1874. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7638>
- Andinie, H. A. S., & Rahmasari, D. (2026). Pengaruh Adaptabilitas Karier dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir The Effect of Career Adaptability and Social Support on Career Anxiety among Final-Year Students Abstrak. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(02), 692–701.
- Arifah, Z. (2023). Study vs . Work : Examining Conflict and Burnout Among Students at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 6(2), 83–87.
- Atikah, D. N., Kurniawati, F., & Rifameutia, T. (2023). Jurnal Pendidikan Progresif Students ' Career Anxiety : A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1366–1381. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i3.20233>

- Bagaskara, S., Nurhayati, E., Akmal, S. Z., Fitriana, T. S., & Januarsjaf, A. (2025). *Statistik Untuk Psikologi & Ilmu Sosial* (S. Bagaskara (ed.)). Universitas YARSI.
- Bawica, I. M. (2021). The University Internship Program and its Effects on Students ' Employability Readiness. *International Journal of Academe and Industry Research*, 2(3).
- Cassady, J. C., Pierson, E. E., & Starling, J. M. (2019). Predicting Student Depression With Measures of General and Academic Anxieties. *Frontiers in Education*, 4(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00011>
- Elgeka, H. W. S., & Querry, G. (2021). Peran money attitudes terhadap financial well-being dengan financial stress sebagai mediator pada mahasiswa rantau di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Fadil, & Zulaikhah. (2025). *Metodologi Statistik Inferensial Dalam Pendidikan Islam*. Penerbit CV. Eureka Media Aksara.
- Fatih, F. Al, Lubis, N. P., Hsb, K. N., Zulpan, & Arianto. (2026). Konsep Homogenitas dan Normalitas dalam Statistik serta Teknik Pengujiannya. *Education Journal*, 1(3), 805–817.
- Fino, E., Martoni, M., & Russo, P. M. (2021). Specific mindfulness traits protect against negative effects of trait anxiety on medical student wellbeing during high - pressure periods. *Advances in Health Sciences Education*, 26(3), 1095–1111. <https://doi.org/10.1007/s10459-021-10039-w>
- Firnando, J., & Suhesty, A. (2024). Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Impostor Syndrome Dan Ketanguhan Akademik. *Jurnal Pendidikan*, 22, 177–193. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.7509>
- Indarti, A. F., Hutahaeen, E. S. H., & Muzzamil, F. (2026). *Hubungan antara Meaning in Life dan Career Anxiety pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Bekasi*. 4(November 2025).
- Julianti, D., Kamila, A., & Awali, D. S. (2025). Hubungan Kecemasan Akademik Dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Semester Akhir: Studi Cross-Sectional. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 12(2), 195–203.
- Kasenda, P. G. H., Kaparang, G. F., Pangemanan, A., & Ambalao, S. S. (2022). Financial Stress , Self-Efficacy And Financial Help- Seeking Behaviour Among College Students During Pandemic. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 9(1), 141–153.
- Mashuri, A. (2023). *Statistika Parametrik Dasar*. Inara Publisher.
- Maulida, T. R., Karimah, A., Lestari, P., & Rochmanti, M. (2021). *Kecemasan, dan Stres pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga. <https://unair.ac.id/depresi-kecemasan-dan-stres-pada-mahasiswa-kedokteran-universitas-airlangga/>
- Northern, J. J., Brien, W. H. O., & Goetz, P. W. (2010). in Brief The Development , Evaluation , and Validation of a Financial Stress Scale for Undergraduate Students. *College Student Development*, 51(1), 79–92. <https://doi.org/10.1353/csd.0.0108>
- Nuri, Y. S., Iftayani, I., Setiawan, B., Psikologi, P., & Purworejo, U. M. (2025). Pengaruh Hardiness Dan Internship Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Terhadap Kecemasan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Di PURWOREJO. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 16(4).

- Raja, F. S., Padilah, D. N., & Purwantini, L. (2025). Pengaruh Optimisme Terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Semester 1-5. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(2), 428–438.
- Renanda, E., Wardani, P., & Santi, D. E. (2023). Kecemasan Karir : Bagaimana Peranan Stres Akademik dan Hardiness pada Mahasiswa Akhir ? *Jiwa : Jurnal Psikologi Indonesia*, 1, 208–214.
- Rivaldi, A. Al. (2024). Analisis Faktor Penyebab Stres pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental. *Detector : Jurnal Inoviasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(4).
- Salamah, U., Hambali, F., & Royani, A. (2025). Analisis Korelasi , Regresi , dan Anova : Serta Contoh Penggunaannya dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 258–274.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif Putu. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 96–104.
- Sudiongko, A. (2026). *Saat Academic Anxiety Menghambat Kelulusan, Fakultas Psikologi UIN Malang Hadirkan Solusi Pendampingan Intensif*. MalangTIMES. <https://malangtimes.com/baca/3331343153/20260505/061800/saat-academic-anxiety-menghambat-kelulusan-fakultas-psikologi-uin-malang-hadirkan-solusi-pendampingan-intensif>
- Sugiharno, R. T., Susanto, W. H. A., & Wospakrik, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Tugas Akhir. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5, 1189–1197.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 24–36.
- Syamsuddin, F. R., & Anfas. (2025). Financial Stress , Dampak dan Strategi Penanganannya Pada Mahasiswa Selama Studi. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(3), 782–788.
- Tran, A. G. T. T., Lam, C. K., & Legg, E. (2018). Financial Stress , Social Supports , Gender , and Anxiety During College : A Stress-Buffering Perspective. *The Counseling Psychologist*. <https://doi.org/10.1177/0011000018806687>
- Tsai, C. (Simon), Hsu, H., & Hsu, Y. (2017). Tourism and Hospitality College Students ' Career Anxiety : Scale Development and Validation Tourism and Hospitality College Students ' Career Anxiety : Scale Development. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 00(00), 1–8. <https://doi.org/10.1080/10963758.2017.1382365>
- Vinto, A. N., & Irta, A. Z. (2025). Indonesian Journal of Digital Business Hubungan Fear Of Negative Evaluation dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang. *Indonesian Journal of Digital Business*, 5(4), 1262–1273.
- Wahyuni, L. D., Citraini, R., & Hutomo, B. A. (2021). Anxiety and Test Form : The Differences of Test Anxiety Levels in Terms of Test Form. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 184–192.
- Widya. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pt . Esa Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2, 544–550.